

Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam di Dusun III Pulau Semambu Kecamatan Idralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Income Analysis and Marketing Channel of Spinach Business in Semambu Island Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, South Sumatera

Ananda Saputra¹, Maryadi², Yulius³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Email: Anandasaputra@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze Income Analysis and Marketing Channel of Spinach Business in Semambu Island Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency, South Sumatera. The method used survey method and sampling method using proportional stratified random sampling.. The study took 30 sample out of 550 farmers. The data were processed by tabulation and continued with Spearman correlation test and analyzed descriptively. Based on first goal, the the role of farmer groups on utilization of subsidized fertilizer in Banyu Urip Village Tanjung Lago Subdistrict Banyuasin Regency was included in the high category with an average score of 28,97 (score range 28,01 < x ≤ 36,00). On second goal, the income of paddy farmer in Banyu Urip Village were in an average Rp.58.113.333 per cultivated area in a year or Rp. 30.745.889 per ha in a year. On third goal, based on the calculation of rank Spearman correlation obtained there were correlation between the role of farmer gruoups and paddy farmer income

Keywords: Role of farmer groups, Paddy farmer income, Correlation role of farmer with income.

PENDAHULUAN

Bayam adalah salah satu sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman bayam terdiri dari dua varietas, baik yang sudah dibudidayakan maupun masih merupakan tanaman liar yang memiliki perbedaan satu sama lain. Di Indonesia hanya dikenal dua jenis bayam budidaya, yaitu *Amaranthus tricolor* dan *A.hibrydus.tricolor* L ditanam sebagai bayam cabut dan terdiri dari dua varietas, yaitu bayam hijau (bayam putih, bayam sekul atau bayam Cina) dan bayam merah karena tanamannya berwarna merah. *Amaranthus hybridus* sering disebut sebagai bayam kakap, bayam tahun, bayam turus atau bayam bathok dan ditanam sebagai bayam petik (Bandini, 1997). Tanaman bayam putih atau sering disebut sebagai bayam hijau banyak mengandung protein, lemak, karbohidrat, zat besi, kalium, amaranthin, rutin, purin dan vitamin (A, B dan C). Secara umum, tanaman ini dapat meningkatkan kerja ginjal dan melancarkan pencernaan, karena kandungan seratnya cukup banyak. Selain kandungan bayam merah yang hampir sama dengan bayam putih, tetapi akar bayam merah memiliki khasiat sebagai obat disentri, meningkatkan kerja ginjal dan membersihkan darah sehabis bersalin (Rukmana, 1994). Ditinjau dari kandungan gizinya, bayam merupakan jenis sayuran hijau yang banyak manfaatnya bagi kesehatan dan pertumbuhan badan, terutama bagi anak-anak dan para ibu yang sedang hamil. Zat gizi yang terkandung dalam bayam adalah vitamin dan mineral. Bayam merupakan sumber zat besi yang baik, sehingga diperlukan oleh wanita, terutama pada saat menstruasi untuk mengganti darah yang hilang. Zat besi merupakan komponen penting dalam hemoglobin. Bagi anak-anak di masa pertumbuhan bayam yang sangat baik, apalagi yang menderita anemia (made Astawan, 2010).

Bayam (*Amaranthus* spp.) merupakan tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropik namun sekarang tersebar ke seluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting bagi tubuh. Terna semusim yang menyukai iklim hangat dan cahaya kuat. Bayam relatif tahan terhadap pencahayaan langsung karena merupakan tumbuhan C4. Batang berair dan kurang berkayu. Daun bertangkai, berbentuk bulat telur, lemas, berwarna hijau, merah, atau hijau keputihan. Bunga tersusun majemuk tipe tukul yang rapat, bagian bawah duduk di ketiak, bagian atas berkumpul menjadi karangan bunga di ujung tangkai dan ketiak percabangan. Bijinya berwarna hitam, kecil dan keras. Bayam sebagai sayur hanya umum dikenal di Asia Timur dan Asia Tenggara, sehingga disebut dalam bahasa Inggris sebagai Chinese amaranth.

Di tingkat konsumen, dikenal dua macam bayam sayur: bayam petik dan bayam cabut. Bayam petik berdaun lebar dan tumbuh tegak besar (hingga dua meter) dan daun mudanya dimakan terutama sebagai lalapan (misalnya pada pecel, gado-gado), urap, serta digoreng setelah dibalur tepung. Daun bayam cabut berukuran lebih kecil dan ditanam untuk waktu singkat (paling lama 25 hari), lebih cocok untuk dibuat sup encer seperti sayur bayam dan

sayur bobor. Bayam petik biasanya berasal dari jenis A. hybridus (bayam kakap) dan bayam cabut terutama diambil dari A. tricolor. Jenis-jenis lainnya yang juga dimanfaatkan adalah A. spinosus (bayam duri) dan A. blitum (bayam kotok).

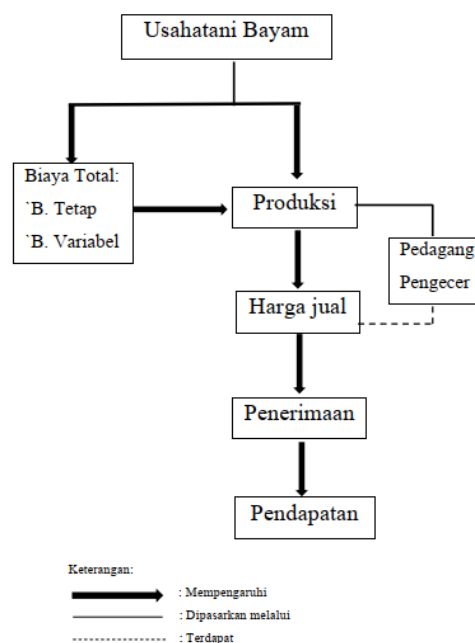
Sebagian besar warga masyarakat domisili di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (OI), bermata pencaharian sebagai petani mulai dari petani sayur- sayuran, tanaman hortikultura, buah- buahan. Tapi usahatani yang paling dominan adalah usahatani Bayam karena perawatan sayur Bayam sangat mudah dan panennya pun sangat cepat lebih kurang 25 hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menghitung besar pendapatan yang dihasilkan petani Bayam di Dsusn III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, dan Mendeskripsikan saluran pemasaran usahatani Bayam di Dsusn III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ..

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan diagramatik. Gambar diagramatis pada model pendekatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model pendekatan secara diagramatis

Hipotesis

Adapun hasil penelitian menurut mirazza(2012) perbandingan usahatani bayam menunjukkan pendapatan sebesar Rp 7.340.000/ha, maka:

Diduga pendapatan yang dihasilkan petani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir lebih besar dari pada petani wonosari.

Batasan Operasional

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka batasan-batasan dalam penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan Saluran Pemasaran Usahatani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Petani contoh adalah petani yang melakukan usahatani bayam di desa Semambu.
2. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan masing-masing aktivitas yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/ha/mt).
3. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha tani padi yang sifatnya tidak habis dalam satu kali proses pemakaian terdiri dari biaya cangkul, parang, arit dan handsprayer (Rp/ha/mt).
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani hortikultura yang sifatnya habis dalam satu kali proses pemakaian terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida (Rp/ha/mt).

5. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan petani dengan biaya total (Rp/ha/mt).
6. .Produksi adalah jumlah panen pada usahatani yang dilakukan (ha/mt).
7. Biaya total biaya investasi ditambah biaya operasioanal (Rp/th).
8. Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani Hortikultura (Rp/th).
9. Penelitian ini dilakukan Didesa Pulau Semambu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.
10. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian ini akan dilaksanakan di di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa banyak penduduk disana yang mempunyai usahatani bayam dan juga menjadi mata pencaharian utama di Desa Pulau Semambu tersebut. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan selesai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dilakukan dengan mengambil sebagian sampel dari populasi dan melakukan wawancara langsung dengan pengusaha contoh dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu, kemudian data yang diperoleh dicatat, diolah dan dianalisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan informasi dari petani contoh secara detail, sehingga memperoleh fakta-fakta yang ada di daerah penelitian tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simple random sampling atau metode acak sederhana. Dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana dimana seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yg sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama. Setiap individu juga bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari data hasil survey dan wawancara langsung kepada pengusaha- pengusaha wallet secara langsung. Data primer yang akan dikumpulkan terdiri dari identitas petani contoh yaitu seperti nama, umur, jenis kelamin, agama, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan terkait usahatani wallet tersebut seperti umur wallet, produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan usahatani wallet tersebut.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas - dinas dan instansi yang terkait seperti Dinas Pertanian Sumatera Selatan dan Ogan Komering Ilir, Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya. Serta jurnal-jurnal dan sumber data lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh diolah secara sistematis, kemudian data ditabulasikan dan dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer yaitu Microsoft Excel 2016, SPSS 16.0 for windows agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengidentifikasi saluran pemasaran usahatani bayam di Desa Semambu yaitu dengan mendeskripsikan saluran pemasaran pada petani dalam menjual usahatani bayam, yaitu dengan mewawancarai pihak- pihak terkait meliputi para pengusaha dan lembaga–lembaga pemasaran yang terlibat dalam saluran pemasaran bayam yang terjadi di desa tersebut.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menghitung berapa besar pendapatan yang dihasilkan petani bayam yaitu dengan mencari penerimaan terlebih dahulu, rumus penerimaan yang dapat dihitung sebagai berikut [1] :

$$TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- TR = Total Penerimaan (Rp/th)
- Y = Produksi yang diperoleh (kg/th)
- Py = Harga produk (Rp/th)

Adapun untuk menghitung biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- TC = Biaya total (Rp /th)
- FC = Biaya tetap (Rp/th)
- VC = Biaya variabel (Rp/th)

Menurut [1], adapun untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

- Pd = Pendapatan usahatani (Rp/th)
- TR = Total penerimaan (Rp/th)
- TC = Total biaya (Rp/th)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Contoh

Petani contoh dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Petani contoh merupakan petani yang berdomisili di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara. Petani contoh yang diambil berdasarkan dari anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani. Adapun identitas yang diambil meliputi sebaran umur, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggunganC.

Umur

Umur petani contoh yang diambil beragam, mulai dari umur 29-88 tahun. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan ,dari jumlah petani contoh yang dijadikan sampel, sebagian besar petani contoh termasuk dalsm kategori usia tua yaitu 46 tahun. Data umur petani contoh dapat dilihat pada lampiran.

Pengelompokkan petani contoh berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kelompok Umur Petani Contoh Di Dusun III Desa Pualu Semambu

No	Kategori	Kelompok Tani		Bukan Kelompok Tani	
		Jumlah (jiwa)	Persentase%	jumlah (jiwa)	persentase (%)
1	Anak-anak (0-15)	0	0	0	0
2	Dewasa (16-46)	6	26	11	52
3	Tua (>46)	17	74	10	48

Berdasarkan data pada tabel 1, kategori usia dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori anak-anak ,dewasa, dan tua. Dimana kategori usia anak-anak (0-15 tahun) memiliki persentasi 0 persen dalam petani contoh anggota kelompok tani maupun petani contoh bukan anggota kelompok tani. Kategori dewasa (16-46 tahun) petani contoh anggota kelompok tani memiliki persentase 26 persen dan 52 persen petani contoh bukan anggota kelompok tani. Kategori petani usia tua (>46 tahun) dalam petani contoh anggota kelompok tani sebesar 74 persen dan 48 persen petani contoh buakn anggota kelompok tani.

Tingkat Pendidikan Petani Contoh

Selain umur seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh bagi petani dalam menjalankan usahatannya, karena dengan semakin tingginya pendidikan, petani dapat lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan dan menerapkan inovasi apabila petani dihadapkan oleh masalah yang berkaitan dengan usahatannya.

Tingkat pendidikan turut berpengaruh terhadap bgaimana seorang petani mengatur pendapatan seperti memilih untuk menyimpan, menggunakan ataupun menginvestasikan pendapatan agar hasil yang di dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tingkat pendidikan petani contoh di Dusun III Desa Pulau Semambu bervariasi, meliputi tamat Sekolah Dasar (SD), tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tingkat pendidikan terakhir meliputi tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan petani contoh di Dusun III Desa Pulau Semambu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Di Dusun III Desa Pualu Semambu

No	Kategori	Kelompok Tani		Bukan Ke jumlah	ompok Tani persentase
		Jumlah (jiwa)	Persentase%		
1	SD/Sederajat	13	56,6	14	66,7
2	SMP/Sederajat	4	17,5	4	19
3	SMA/Sederajat	6	26	3	14,3

Pendapatan Usahatani Bayam di Dusun III Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Biaya Tetap Usahatani Bayam

Biaya tetap yang digunakan dalam usahatani bayam terdiri dari biaya alat-alat seperti cangkul, handsprayer, dan parang. Biaya alat – alat yang digunakan tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan petani dengan masa pakai alat yang berbeda – beda yang dipengaruhi oleh lama pakai alat, umur ekonomis alat dan jumlah alat yang digunakan. Adapun rincian rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani bayam adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata – Rata Biaya Tetap Petani Bayam

No	Uraian	Rata-tata Biaya(Rp/thn)
1	Arit	30.211
2	Cangkul	66.521
3	Parang	33.083
4	Handsprayer	336.944
	Total	466.759

Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap atau biaya penyusutan alat pada petani bayam yang menjual ke pengumpul kecil s yaitu sebesar Rp466.759. Biaya yang dikeluarkan pada setiap alat disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam usahatani bayam tersebut sehingga ada beberapa petani yang memiliki kebutuhan yang sama ataupun beda dalam menjalankan usahatani bayam ini. Semakin besar usaha bayamnya, maka akan memerlukan alat-alat lebih banyak dalam usaha tersebut. Dapat dilihat bahwa biaya yang paling tinggi yaitu adalah biaya penggunaan alat handsprayer.

Biaya Variabel Usahatani Bayam

Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bayam . Biaya variabel tersebut dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan petani dalam proses produksinya. Adapun rincian rata- rata biaya variabel yang dikeluarkan petani bayam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Petani Bayam

No	Uraian	Rata-tata Biaya Variabel(Rp/thn)
1	Benih	180.000
2	Pupuk	1.221.367
3	Pestisida	192.567
	Total	1.593.924

Dapat dilihat bahwa biaya variabel yang digunakan dalam usahatani bayam ini tidak terlalu banyak yaitu berupa benih, pupuk dan pestisida.. Sehingga untuk pembelian bahan-bahan dalam usahatani bayam tidak banyak yang perlu dipersiapkan dan digunakan. Benih pupuk dan pestisida merupakan bahan yang sangat diperlukan dan menunjang usahatani bayam tersebut, yang dimana kebutuhan akan pupuk lebih tinggi atau lebih besar bila dibandingkan dengan biaya benih dan pestisida.

Total Biaya Produksi Usahatani Bayam

Adapun rincian rata- rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani yang menjual bayam ke pengumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata – Rata Total Biaya Usahatani Bayam

No	Uraian	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp/thn)
		Usahatani Bayam
1	Biaya Tetap	466.759
2	Biaya Variabel	1.593.924
Jumlah		2.060.683

Menunjukkan bahwa total biaya produksi usahatani bayam yaitu sebesar Rp2.060.683 yang dimana biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya variabel pada usahatani bayam ini yaitu sebesar Rp1.593.924 yang lebih besar dibandingkan biaya tetap sebesar Rp466.759.

Pada biaya variabel usahatani bayam ini pun cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan bahan-bahan dalam usahatani bayam lebih banyak dibutuhkan dalam menunjang usahatani bayam ini karena pemenuhan kebutuhan setiap bulannya bisa saja cukup atau hanya berlaku dalam beberapa bulan dan membuat para petani bayam harus membeli bahan-bahan yang telah habis tersebut. Bila dibandingkan dengan biaya tetap, biaya variabel memang lebih tinggi dalam menunjang usahatani bayam ini. Biaya tetap merupakan biaya dari alat-alat yang dibutuhkan dalam usahatani bayam yang bisa bertahan dalam rentan waktu yang lebih lama dibandingkan yang lainnya.

Penerimaan Usahatani Bayam

Penerimaan adalah pendapatan kotor yang belum dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan didapatkan dari hasil kali dari produksi bayam yang dihasilkan oleh petani dengan harga jual atau harga yang diterima petani dalam kurun waktu satu tahun. Produksi dan harga jual sangat mempengaruhi penerimaan petani. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga jual bayam, maka semakin tinggi pula penerimaan petani, begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah produksi dan harga jual bayam maka akan semakin rendah penerimaan petani tersebut.

Adapun rincian rata-rata total penerimaan petani bayam adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Bayam

No	Uraian	Rata-Rata Penerimaan (Rp/thn)
		Usahatani Bayam
1	Produksi (ikat/ha/thn)	24.000
2	Harga jual (Rp/ikat)	1.873
Total		44.952.000

Pendapatan Petani Bayam

Pendapatan adalah keuntungan bersih yang didapatkan petani bayam dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi yang digunakan selama usahatani bayam dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan petani merupakan penerimaan bersih petani yang didapatkan dari hasil usahatani bayam yang telah dilakukan. Pendapatan dipengaruhi oleh penerimaan dan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan terdiri dari produksi dan harga jual bayam, sedangkan total biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani bayam.

Adapun rincian rata-rata total pendapatan petani bayam adalah sebagai berikut:

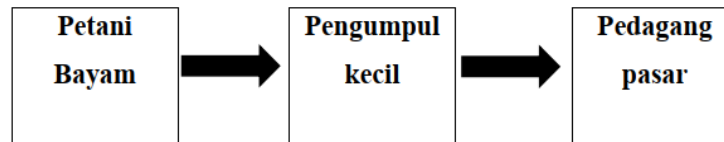
Tabel 7. Rata-Rata Pendapatan Usahatani bayam

No	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp/thn)
1	Penerimaan (Rp/ha/thn)	44.952.000
2	Biaya Produksi (Rp/ha/thn)	24.728.196
Pendapatan		20.223804

Saluran Pemasaran Bayam

Saluran pemasaran merupakan alur kegiatan dalam memasarkan bayam dari produsen ke konsumen, dalam kegiatan memasarkan tersebut terdapat perantara pemasaran yang membantu produsen dalam menyampaikan ke konsumen.

Saluran pemasarannya yaitu saluran pemasaran pada petani bayam yang menjual bayam kepada pengumpul yang berada di Desa Pulau Semambu. Adapun saluran pemasaran tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Saluran Pemasaran

Berdasarkan Gambar 2, pada saluran pemasaran tersebut, petani bayam menjual bayam ke pengumpul kecil yang ada di Desa Pulau Semambu. Yang dimana pengumpul kecil ini mendatangi rumah-rumah atau lahan petani bayam dan menawarkan untuk menjual hasil bayamnya. Pengumpul tersebut datang ke lahan petani ketika panen tiba. Namun pengumpul tetap berkeliling membeli hasil bayam warga apabila ada yang menghasilkan. Pada saluran pemasaran ini, para petani bayam menjual kepada pengumpul kecil yang telah menjadi langganan mereka untuk menjual bayam. Setelah pengumpul kecil mengumpulkan hasil usahatani bayam mereka dari petani bayam di Desa Pulau Semambu, pengumpul kecil langsung menjual ke pengumpul besar yaitu pedagang sayur di area Palembang.

Saluran pemasaran ini dipilih karena para petani bayam lebih memilih menjual ke pengumpul kecil yang ada di Desa Pulau Semambu karena lebih mudah diakses oleh pedagang sehingga dapat menghemat biaya transportasi ataupun biaya angkut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa Diketahui total pendapatan petani bayam di Dusun III Pulau Desa Semambu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir adalah sebesar Rp.20.223.804,00. Diketahui saluran pemasaran usahatani bayam di Dusun III Pulau Desa Semambu kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir para petani bayam menjual ke pengumpul yang kemudian dijual ke pedagang pasar lalu sampai ke konsumen.

Sehingga terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan penjualan hendaknya pihak pengelola desa lebih memperhatikan pengembangan pemasaran secara bisnis. Usahatani bayam di Desa Pulau Semambu hendaknya lebih mengekspose ke luar agar orang diluar Ogan Ilir dapat lebih kenal dengan usahatani ini. Salah satu caranya ialah dengan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soekartawi. 2002. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [2] Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2016. Sumatera Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan.
- [3] Cahyo, BD. 2015. *Analisis Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Serta Pendapatan Petani Padi Anggota Dan Non Anggota Di Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- [4] Hariadi SS. 2007. Kelompok tani sebagai basis ketahanan pangan. *Jurnal Ilmuilmu Pertanian*. 3(2): 79-86.
- [5] Hasan, I. 2015. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [6] Hermanto dan D.K.S. Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian Vol.6 No.4: 379-390*. Rahard, F. 1994. *Petani Berdasi*. Penebar Swadya, Jakarta.
- [7] Krisnamurti. 2012. *Pentingnya Kelembagaan Petani Untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani (Online)*. (<http://google.com>, diakses pada 1 maret 2018).
- [8] Lilis. K. 2009. *Kontribusi Kelembagaan dalam Ekonomi Petani*. Cipta Aksara. Bandung.